

Laporan Keberlanjutan

PT BOT Finance Indonesia

2025

I. Pendahuluan

Kuangan Berkelanjutan merupakan bentuk komitmen para pelaku industri keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang berakar dari harmoni antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebagai bagian dari industri keuangan Indonesia, PT BOT Finance Indonesia (selanjutnya disebut “Perusahaan”), juga ikut berkontribusi terhadap implementasi keuangan berkelanjutan dengan mematuhi prinsip-prinsip berkelanjutan dan konsep ESG/SDG. Pada tahun 2025, Perusahaan lebih fokus kepada aktivitas-aktivitas yang memberikan dampak langsung terhadap lingkungan dan di saat yang sama, juga berusaha untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah yang bergerak dalam industri yang ramah lingkungan dan/atau berkelanjutan.

II. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Untuk tahun 2025, Perusahaan membagi program Keuangan Berkelanjutannya menjadi 2 kategori: program jangka pendek dan jangka menengah. Terdapat dua program untuk masing-masing kategori. Detailnya sebagai berikut:

- Program Jangka Pendek
 - a. Program *Drop Box* dengan Donasi Barang

Bersama Donasi Barang, organisasi nirlaba dengan spesialisasi pengumpulan barang tak terpakai secara gratis untuk didistribusikan pada yang membutuhkan, Perusahaan menyediakan kotak untuk para karyawan meletakkan barang mereka yang sudah tidak terpakai untuk didonasikan. Begitu kotak tersebut penuh, Donasi Barang akan datang menjemput barang-barang tersebut dan mendistribusikannya lewat program “Touring Sedekah”.

- b. Program Penanaman Bakau dengan Lindungi Hutan

Bersama Lindungi Hutan, sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan program-program terkait penanaman pohon di lokasi-lokasi yang sangat membutuhkan pohon, Perusahaan menanam bakau di pertengahan 2025.
- Program Jangka Menengah
 - a. *E-Filling*

Program digitalisasi dokumen-dokumen transaksi di Perusahaan yang dimulai pada tahun 2023 masih berlangsung hingga saat ini. Perusahaan berharap program ini dapat terus mengoptimalkan manajemen dokumen Perusahaan dan mengurangi risiko hilangnya informasi penting yang diakibatkan oleh hilangnya dokumen fisik.
 - b. Pengecekan Legalitas Nasabah

Karena usaha utama Perusahaan adalah sektor korporasi, terdapat beberapa nasabah dan calon nasabah yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Guna memastikan nasabah-nasabah tersebut mematuhi peraturan yang ada, termasuk peraturan mengenai lingkungan, Perusahaan mengimplementasikan pengecekan legal ketat sebelum menyetujui pengajuan pembiayaan mereka dengan menggunakan *checklist* yang diadopsi dari perusahaan induk Perusahaan.

III. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

a. Aspek Ekonomi

Pada tahun 2025, Perusahaan berhasil membiayai kendaraan listrik dan total piutang pembiayaan yang berkelanjutan pun meningkat secara keseluruhan. Perusahaan terus mendiversifikasi produk-produk keuangan berkelanjutannya dengan membiayai kendaraan listrik, aset-aset berbasis listrik serta aset-aset berbasis baterai, seperti forklift listrik dan aset-aset bertenaga baterai litium. Ke depannya, Perusahaan akan terus melakukan usaha terbaiknya agar bisa mendapatkan lebih banyak peluang yang berhubungan dengan produk-produk ramah lingkungan.

b. Aspek Lingkungan

Kendati lebih kecil dibandingkan nominal pembiayaan keberlanjutan di tahun 2024, Perusahaan membiayai lebih banyak aset-aset ramah lingkungan, seperti kendaraan dengan standar emisi Euro 4 dan Euro 5 serta kendaraan listrik, di tahun 2025.

Perusahaan juga mengadopsi dan mengimplementasikan peraturan dan prosedur tentang lingkungan dan risiko sosial dari Mitsubishi UFJ Group (MUFG). Untuk kontrak-kontrak dengan nominal portofolio lebih dari USD 500.000, Perusahaan menggunakan *Environment and Social Risks Checklist* (ESG *checklist*) serta memastikan usaha nasabah sejalan dengan prinsip-prinsip ESG yang diadopsi Perusahaan. Perusahaan mengadopsi prinsip-prinsip ESG tersebut dari perusahaan induk yang juga memastikan pelaksanaan implementasi ESG di masing-masing anak perusahaannya.

Selain aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan lini usaha, Perusahaan juga melaksanakan aktivitas penanaman bakau pada Juli 2025. Aktivitas penanaman bakau dilakukan di Desa Sukawali, Kabupaten Tangerang, Banten pada 4 Juli 2025.

c. Aspek Sosial

Melanjutkan program sosial sebelumnya, Perusahaan bekerja sama dengan Donasi Barang, sebuah organisasi yang mendistribusikan barang bekas, untuk mengumpulkan barang-barang bekas dari para karyawan dengan Drop Box yang diletakkan di kantor-kantor Perusahaan. Barang-barang yang masih dapat digunakan dan memiliki nilai jual akan digunakan dan/atau dijual, dan uang dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan untuk program Donasi Barang lainnya seperti Cagar Foundation, Rumah Autis, Sekolah Sakura, dan lain-lain. Perusahaan juga berdonasi untuk bencana Sumatra via Donasi Barang.

IV. Profil Perusahaan

a. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan pembiayaan terpercaya di Indonesia.

Misi:

- 1) Bekerja bersama untuk melebihi harapan pelanggan.
- 2) Memberikan dukungan terus menerus dan andal kepada pelanggan.
- 3) Memperluas dan memperkuat kehadiran Perusahaan secara global.

b. Informasi Perusahaan

Nama : PT BOT Finance Indonesia
Alamat : Wisma Bumiputera Lantai 11-12 Jalan Sudirman Kav. 75
Jakarta
No. Telepon : (021) 5706762, 6224522
Email : mkt@botfinance.co.id
Website : <https://www.fl.mufg.jp/indonesia/>

1. Kantor Cabang

Cabang Bandung

Menara BRI Lantai 11- Suite 1101
Jalan Asia Afrika No. 57-59
Bandung 40111

Cabang Surabaya

Plaza BRI Lantai 9- Suite 909
Jalan Jendral Basuki Rahmat No.122
Surabaya 60271

2. Kantor Selain Kantor Cabang

Kantor Selain Kantor Cabang Semarang

Jl. Singosari I No. 27, Pleburan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50242

c. Skala Usaha

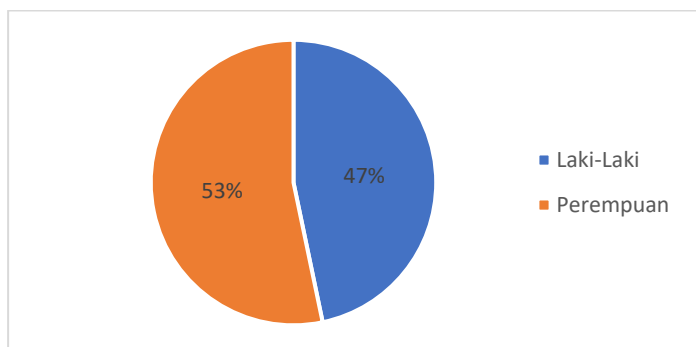
1. Ikhtisar Keuangan per Desember 2025

Balance Sheet	FY 2025
Kas dan setara kas	40.228.240.672
Piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen - bersih	1.968.203.917.668
Aset Lain - lain	13.368.069.754
Total Aset	2.021.800.228.094
Pinjaman Bank	1.717.513.773.695
Liabilitas lain	79.836.856.262
Total Liabilitas	1.797.350.629.957
Modal Disetor	30.000.000.000
Laba Ditahan dan Lainnya	194.449.598.138
Total Ekuitas	224.449.598.138
Total Liabilitas dan Ekuitas	2.021.800.228.094

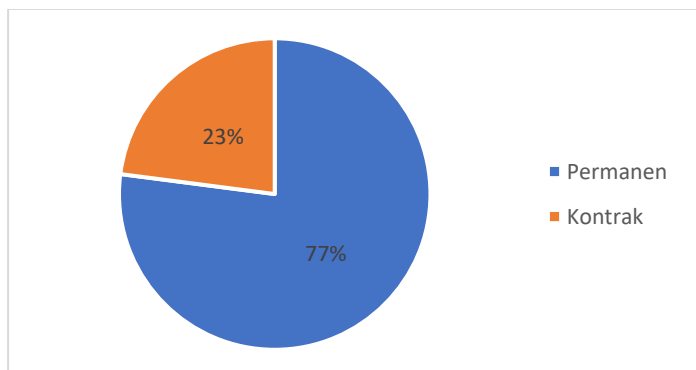
2. Jumlah Karyawan (122 orang per Desember 2025)

Berikut persentase karyawan berdasarkan kategori.

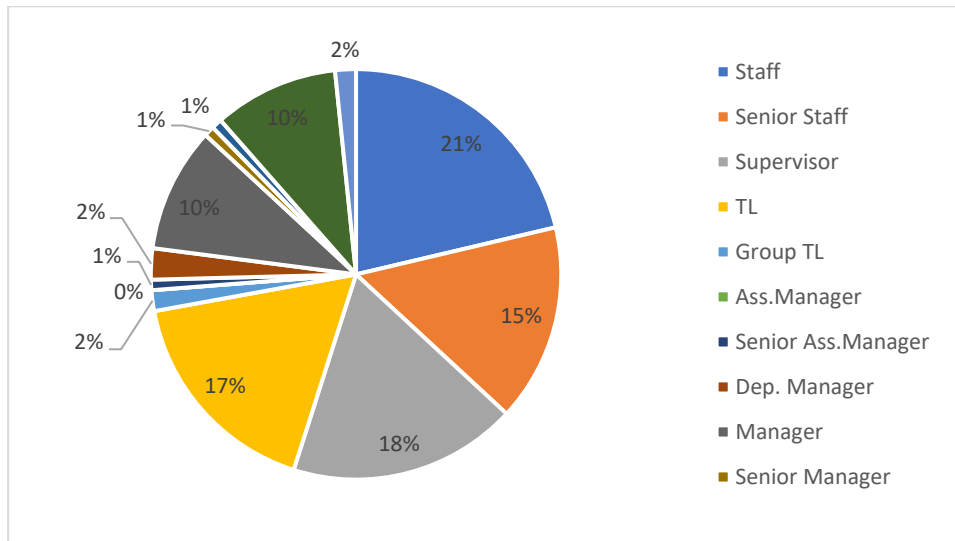
a) Jenis Kelamin



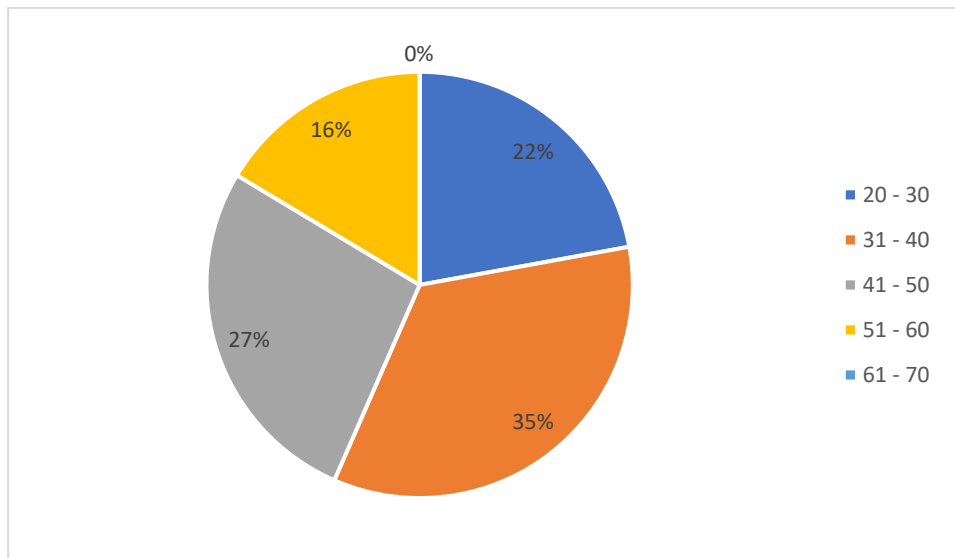
b) Status Ketenagakerjaan



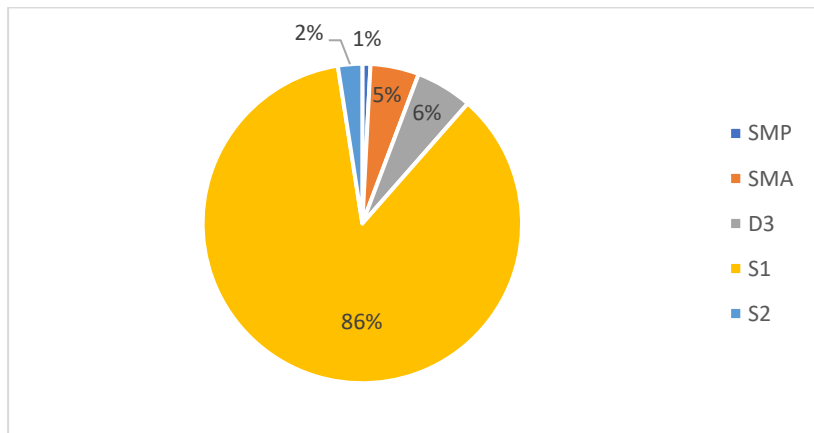
c) Jabatan



d) Umur



e) Pendidikan



3. Komposisi Pemegang Saham

- MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. : 60%
- AJB Bumiputera 1912 : 30%
- Yayasan Pendidikan Keluarga Wiryoprawiro : 10%

d. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Kegiatan Usaha yang Dijalankan	Produk Pembiayaan
Pembiayaan Investasi	Sewa Guna Usaha (<i>Finance Lease</i>)
Pembiayaan Modal Kerja	
Pembiayaan Multi Guna	Sewa dan Jual Balik (<i>Sales and Lease Back</i>) Pembelian dengan cara angsuran (<i>Installment Financing</i>) Anjak Piutang (<i>Factoring</i>)
Sewa Operasi (<i>Operating Lease</i>)	

e. Asosiasi

Perusahaan merupakan anggota dari asosiasi berikut:

- Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia
- Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan
- Lembaga Pencatatan Aset RAPINDO

f. Perubahan yang Bersifat Signifikan

Pada tahun 2025, terdapat beberapa perubahan signifikan berupa:

- Penunjukan Yoshihiro Nagano Sebagai Presiden Komisaris Berdasarkan Akta Nomor 151 Tanggal 22 Oktober 2025.
- Pengunduran Diri Junsuke Koike Sebagai Wakil Presiden Komisaris Berdasarkan Akta Nomor 151 Tanggal 22 Oktober 2025.

V. Penjelasan Direksi

a. Kebijakan Untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

1. Nilai Keberlanjutan

Perusahaan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan sebagai nilai keberlanjutan, yaitu:

- a) Prinsip investasi bertanggung jawab;
- b) Prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan;
- c) Prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup;
- d) Prinsip tata kelola;
- e) Prinsip komunikatif dan informatif;
- f) Prinsip inklusif;
- g) Prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas;
- h) Prinsip koordinasi dan kolaborasi.

2. Respons Perusahaan Terhadap Isu Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dengan berakhirnya tahun 2025, *roadmap* kedua Keuangan Berkelanjutan Indonesia pun berakhir. Guna memastikan *roadmap* berjalan sebagaimana mestinya, pemerintah memberikan dukungan-dukungan guna menstimulasi pertumbuhan berkelanjutan secara keseluruhan, seperti memberikan dukungan sosial dan keuangan guna meningkatkan daya beli masyarakat dan memberikan insentif dan diskon kepada berbagai macam industri. Guna memastikan institusi-institusi finansial sejalan dengan rencana pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menciptakan *roadmap* Keuangan Berkelanjutan untuk diikuti perusahaan-perusahaan keuangan. Implementasi prinsip keuangan berkelanjutan oleh perusahaan keuangan, terutama perusahaan dalam sektor perbankan, dilakukan berdasarkan *roadmap* tersebut. Bertahun-tahun setelah *roadmap* tersebut dipublikasikan, perusahaan keuangan, terutama perbankan, telah membentuk tim khusus dan menciptakan berbagai macam produk berkelanjutan untuk menangani implementasi keuangan berkelanjutan tingkat lanjut.

Perusahaan, sebagai perusahaan dalam sektor PVML (Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya), berusaha mengikuti *roadmap* OJK dengan menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya. Akan tetapi, karena kompleksitasnya, keuangan berkelanjutan masih belum menjadi fokus dalam kegiatan usaha Perusahaan.

Seperti yang ditulis OJK dalam *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) yang diterbitkan di laman web resmi mereka, tantangan terbesar dalam penerapan keuangan berkelanjutan adalah meyakinkan pelaku usaha serta masyarakat bahwa upaya untuk menghasilkan keuntungan akan lebih baik dan langgeng jika dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya alam dan dampak sosial kepada masyarakat.

Kendati demikian, meski komitmen pemerintah terhadap keberlanjutan telah jelas terlihat, masyarakat nampaknya tidak memiliki level komitmen yang sama. Pemerintah telah berusaha keras untuk menstimulasi baik permintaan dan suplai untuk meningkatkan keuntungan produk berkelanjutan, tetapi dengan perlambatan ekonomi di paruh pertama tahun dan kondisi stabil yang rapuh di paruh kedua, permintaan dari masyarakat pun menurun. Dengan menurunnya permintaan dari masyarakat secara keseluruhan, sulit bagi Perusahaan untuk mendorong masyarakat untuk membeli aset-aset berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk usaha mereka.

Terlebih lagi, kendati pelaksanaan keuangan berkelanjutan telah berjalan selama hampir sepuluh tahun, pasar untuk produk keuangan berkelanjutan masih sulit untuk ditembus Perusahaan dan sangat tersegmentasi. Salah satu produk keuangan berkelanjutan yang dapat dijadikan contoh adalah Pinjaman Hijau atau "*Green Loan*". Kendati produk tersebut sangat baik untuk lingkungan, kewajiban pelaporan nasabah yang melekat pada Pinjaman Hijau membuat perusahaan pembiayaan kurang tertarik dengan produk keuangan tersebut. Oleh sebab itu, sampai saat ini Perusahaan masih

tidak memiliki opsi lain selain menggunakan pinjaman biasa yang bunganya lebih bersaing tanpa embel-embel kewajiban pelaporan yang rumit.

Jika dilihat dari sisi nasabah, nasabah masih cenderung memilih produk yang efisien dibandingkan produk yang ramah lingkungan. Salah satu penyebab kurangnya animo dari masyarakat untuk produk yang ramah lingkungan salah satunya adalah fasilitas pendukung yang masih belum memadai. Contohnya adalah kendaraan listrik. Harga dari kendaraan listrik tidak terlalu mahal dan biaya perawatannya sehari-hari pun cukup rendah jika dibandingkan dengan kendaraan konvensional. Akan tetapi, depresiasi nilai kendaraan listrik sangat cepat dan jumlah stasiun pengisian listrik pun masih sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah stasiun pengisian bahan bakar di Indonesia. Menimbang risiko-risiko tersebut, kendaraan listrik dinilai memiliki risiko maintenance yang cukup tinggi. Faktor-faktor tersebut membuat para pelaku industri jasa keuangan masih ragu untuk memperbesar pembiayaan baru untuk kendaraan-kendaraan listrik.

Di sisi lain, Perusahaan masih berfokus pada sektor korporasi sehingga terdapat lebih banyak pembiayaan dengan tujuan investasi. Perkembangan produk/teknologi ramah lingkungan secara keseluruhan memang belum terlalu cepat dan masih banyak nasabah yang tetap menggunakan produk biasa karena teknologi hijau lebih mahal, tetapi untuk saat ini produk/teknologi ramah lingkungan di sektor korporasi masih menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Perusahaan akan menunggu dan terus memantau perkembangan permintaan dari nasabah.

3. Komitmen Direksi dalam Pencapaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Manajemen telah memiliki dan menjaga komitmennya dalam melaksanakan implementasi keuangan berkelanjutan. Hal ini karena implementasi keuangan berkelanjutan sejalan dengan visi dari perusahaan induk Perusahaan, yaitu MUFG Finance and Leasing Co., Ltd. (MUFL) dan juga sesuai dengan arahan strategi grup MUFG. Perusahaan telah mendukung berjalannya implementasi keuangan berkelanjutan, tidak hanya dengan

mendukung pembiayaan produk-produk ramah lingkungan, tapi juga dalam segi operasional internal.

4. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tipe Unit	Jenis Pembiayaan	Saldo Pembiayaan Per Desember 2025
Kendaraan	Pembiayaan Investasi	95.918.771.009
Aset Berbasis Baterai	Pembiayaan Investasi	7.084.938.131
Aset Berbasis Listrik	Pembiayaan Investasi	8.471.562.355
Alat kesehatan	Pembiayaan Investasi	4.131.554.255
LED	Pembiayaan Investasi	1.297.320.874
Total		116.904.146.625

5. Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, permintaan untuk produk ramah lingkungan masih cukup rendah karena rendahnya permintaan secara keseluruhan di tahun 2025. Terlebih lagi, masyarakat pun nampaknya masih merasa bahwa risiko, seperti risiko perawatan untuk kendaraan listrik, lebih besar dari keuntungan yang disuguhkan oleh produk-produk tersebut. Dari sisi pembiayaan, Pinjaman Hijau tidak menawarkan keuntungan signifikan yang membuatnya lebih menonjol dari pinjaman konvensional dan diseraikan pula dengan kewajiban pelaporan lebih. Sebelum Perusahaan dapat lebih jauh melaksanakan program-program yang berhubungan dengan keuangan berkelanjutan, Perusahaan perlu untuk lebih dulu mempelajari kelayakan dari sudut pandang biaya dan keuntungan. Untuk saat ini, Perusahaan masih akan fokus pada efektivitas biaya dalam pelaksanaan program keuangan berkelanjutan

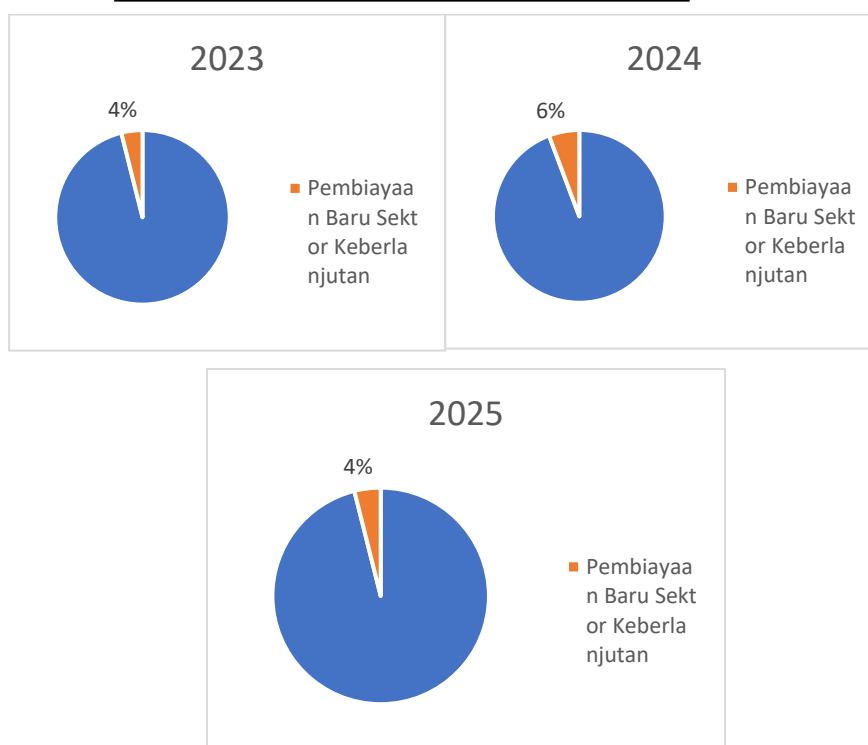
b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

1. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup)

a. Aspek Ekonomi

Indikator	2023	2024	2025
Penyaluran Pembiayaan Baru	1.309.430.155.683	1.031.667.806.797	1.226.824.302.351
Penyaluran Pembiayaan Baru pada Sektor Keberlanjutan	53.228.042.417	62.471.733.669	50.011.033.380
Rasio	4,06%	6,06%	4,08%

Proporsi Pembiayaan Baru pada Sektor Keberlanjutan Tahun 2023-2025



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pembiayaan berkelanjutan mencapai puncaknya pada tahun 2024 meskipun total pembiayaan baru lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023 dan 2025. Akan tetapi,

pada tahun 2025, Perusahaan berhasil memberikan pembiayaan baru untuk beberapa kendaraan listrik dan nominal piutang untuk pembiayaan berkelanjutan secara keseluruhan pun lebih tinggi.

Perusahaan terus mendiversifikasi produk-produk keuangan berkelanjutan dengan membiayai kendaraan listrik, aset berbasis listrik, dan aset berbasis baterai seperti forklift listrik dan aset bertenaga baterai litium. Ke depannya, Perusahaan akan terus melakukan usaha terbaiknya untuk dapat memperoleh peluang-peluang usaha terkait produk-produk ramah lingkungan.

b. Aspek Lingkungan Hidup

Pembiayaan Aset Ramah Lingkungan

Pada tahun 2025, Perusahaan terus membiayai aset yang lebih ramah lingkungan, seperti kendaraan dengan standar emisi Euro 4 dan Euro 5 serta kendaraan listrik. Standar Emisi Eropa (*European Emission Standards*), dengan tingkatannya yang dinamakan “Euro”, merupakan standar emisi kendaraan berdasarkan polusi yang dibuat oleh Uni Eropa untuk kendaraan dan kapal yang digunakan dan dijual di Uni Eropa dan Area Ekonomi Eropa (*European Economic Area*). Meski standar tersebut utamanya digunakan di negara-negara Uni Eropa, perusahaan pembuat kendaraan memproduksi kendaraan mereka berdasarkan standar tersebut.

Hingga tahun 2025, terdapat 6 standar Euro dan masing-masing standar berlaku untuk tipe kendaraan yang berbeda. Kendaraan Euro 4 dan Euro 5 yang merupakan aset yang dibiayai Perusahaan dikatakan lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pendahulunya. Oleh karena itu, meningkatnya pembiayaan Perusahaan untuk aset-aset berstandar emisi Euro 4 dan Euro 5 dapat dikatakan sebagai perwujudan dari komitmen Perusahaan untuk ikut berkontribusi menjaga lingkungan hidup.

Checklist ESG

Perusahaan juga mengadopsi dan menjalankan aturan dan prosedur terkait risiko lingkungan dan sosial dari Mitsubishi UFJ Group (MUFG). Pelaksanaan aturan dan prosedur tersebut terlihat jelas dalam penilaian Perusahaan untuk pembiayaan baru yang dilakukan dengan *Checklist Risiko Lingkungan dan Sosial*.

Untuk transaksi dengan nilai portofolio lebih dari 500.000 Dolar Amerika, Perusahaan juga menggunakan *Checklist Risiko Lingkungan dan Sosial (ESG checklist)* untuk memastikan bahwa pelaksanaan bisnis nasabah telah sesuai dengan prinsip ESG yang diterapkan secara internal oleh Perusahaan. Perusahaan mengadopsi pedoman ESG tersebut dari perusahaan induk yang memastikan pelaksanaan ESG di setiap anak perusahaan.

Dalam pedoman ESG tersebut, Perusahaan diharuskan untuk mengecek apakah pembiayaan tersebut masuk ke dalam kategori terlarang atau kategori yang perlu dihindari. Kategori pembiayaan terlarang pada Perusahaan mencakup di antaranya transaksi pembiayaan yang memiliki dampak negatif terhadap lahan basah yang ditetapkan oleh Konvensi Ramsar dan situs-situs yang ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO. Transaksi pembiayaan yang masuk kategori yang perlu dihindari di antaranya adalah transaksi yang memiliki dampak negatif terhadap area dengan Nilai Konservasi Tinggi, transaksi pembiayaan untuk pengembangan tambang batu bara baru, dan lain sebagainya.

Salah satu alasan Perusahaan mengadopsi *checklist* adalah untuk membantu Perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan, terutama untuk sektor-sektor yang berefek negatif terhadap lingkungan. Berikut gambaran *checklist* yang Perusahaan gunakan.

【Prohibited transactions】	
1	Illegal transactions and transactions for illegal purposes
2	Transactions which violate public order and good morals
3	Transactions that have a negative impact on the wetlands designated by the Ramsar Convention
4	Transactions that have a negative impact on the sited designated as a UNESCO World Heritage
5	Transactions violating the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (Washington Convention)* * Taking into consideration country specific considerations
6	Transactions involving the use of child labor or forced labor
7	Cluster Munitions and Inhumane Weapons Manufacturing
【Transactions to be avoided in principle】	
8	Transaction that have a negative impact on Indigenous Peoples Communities
9	Land expropriation leading to involuntary resettlement
10	Transaction that have a negative Impact on High Conservation Value areas
11	Credit transaction for new coal-fired power generation
12	Credit transaction for new coal-mine developments
13	Credit transaction on the mining of new oil sands and the new mining of oil and gases in the Arctic Circle (region of north of 66°33 minutes north latitude)
14	Credit transaction for new large-scale hydropower plants (Note)New hydropower plants with dam walls over 15 meters high and an output of 30
15	Credit transaction on deforestation business, including the management of plantations
16	Credit transaction of palm oil plantation ownership and management business

Penanaman Bakau

Selain kegiatan yang berhubungan dengan usaha, Perusahaan juga melaksanakan program penanaman bakau pada Juli 2025 bersama dengan Lindungi Hutan, sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan jasa penanaman pohon di lokasi yang membutuhkan untuk dapat memelihara ekosistem setempat. Kegiatan penanaman bakau tersebut dilakukan di Desa Sukawali, Kabupaten Tangerang, Banten pada 4 Juli 2025. Bersama dengan petani bakau lokal dari Lindungi Hutan, 10 orang perwakilan dari Perusahaan menanam 500 bibit pohon bakau.





Per tanggal 11 Maret 2026, pohon-pohon bakau yang ditanam telah menyerap 27,81 KgCO₂eq karbon dan gas rumah kaca.

c. Aspek Sosial

Donasi Barang

Melanjutkan hubungan kerja samanya dengan Donasi Barang, Perusahaan terus mengumpulkan barang-barang tak terpakai dari karyawan dengan Drop Box yang diletakkan di kantor pusat dan cabang Perusahaan. Ketika kotak Drop Box sudah penuh, barang-barang bekas tersebut diambil oleh Donasi Barang untuk kemudian disortir dan didistribusikan. Barang-barang yang masih dapat digunakan dan memiliki nilai jual akan didistribusikan dan/atau dijual, dan uang dari penjualan tersebut akan digunakan untuk program Donasi Barang lainnya, seperti Cagar Foundation, Rumah Autis, Sekolah Sakura, dan lain-lain.

Berikut merupakan foto dari Drop Box yang disebutkan di atas.



Berkat antusiasme karyawan, Donasi Barang melakukan beberapa kali penjemputan di tahun 2025. Laporan penjemputan tersebut adalah sebagai berikut:

LAPORAN
Program Drop Box Donation
PT. BOT FINANCE INDONESIA



No.	Tanggal Pick Up	Jenis Barang	Jumlah
1.	Sabtu, 15 Maret 2025 (BOT Finance - Surabaya)	Pakaian Kerudung Sepatu Elektronik Peralatan Bayi Tidak Layak	15 25 4 1 unit Printer 5 pcs Empeng Bayi 25
2.	Kamis, 24 April 2025 (BOT Finance - Purwakarta)	Pakaian Kerudung Sepatu Tas Buku Boneka Tidak Layak	193 3 5 1 1 Dus 11 34
3.	Jum'at, 20 Juni 2025 (BOT Finance - Jakarta)	Pakaian Sepatu Tas Buku Lain-lain Tidak Layak	121 3 6 67 2 pcs Gendongan Bayi 100
4.	Jum'at, 3 Oktober 2025 (BOT Finance - Jakarta)	Pakaian Tas Tidak Layak	141 5 153

Kendati tidak dicantumkan dalam Rencana Keuangan Berkelanjutan tahun 2025 Perusahaan, ketika banjir bandang melanda bagian utara Sumatra (provinsi Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat) pada akhir November 2025, Perusahaan mendonasikan 10 juta Rupiah dan para karyawan mendonasikan berbagai macam kebutuhan dasar seperti makanan, selimut, air mineral, dan barang lainnya melalui Donasi Barang. Donasi tersebut didistribusikan kepada para korban pada pertengahan Desember.



2. Penjelasan Prestasi dan Tantangan Termasuk Peristiwa Penting Selama Periode Pelaporan

✓ **Kontrol Kualitas Piutang Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Guna mengontrol kualitas kredit Perusahaan, Perusahaan memberlakukan seleksi ketat sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah dan memantau pergerakan kredit agar tidak menjadi piutang bermasalah. Perusahaan menggunakan parameter yang tinggi untuk meminimalisir kemungkinan aplikasi pembiayaan menjadi piutang bermasalah di masa depan.

Untuk fasilitas-fasilitas pembiayaan yang sudah berjalan, Perusahaan berusaha untuk memperkuat aktivitas penagihan yang berfokus pada pengambilan kembali aset ketika fasilitas sudah mulai macet. Perusahaan telah berhasil menangani piutang pembiayaan bermasalah melalui terminasi serta restrukturisasi. Dari segi pembukuan, Perusahaan juga membukukan pencadangan sebelum fasilitas pembiayaan sepenuhnya menjadi piutang bermasalah. Dengan kontrol yang terintegrasi dari awal hingga akhir fasilitas, Perusahaan dapat menjaga portofolio pembiayaan yang baik sehingga rasio piutang bermasalah Perusahaan masih berada pada level terkontrol.

Demi menjaga kesehatan keuangan, Perusahaan membukukan *credit cost* senilai 20 miliar Rupiah pada tahun 2025 untuk memitigasi risiko kredit. Strategi mitigasi risiko ini memastikan bahwa rasio Net NPF Perusahaan tetap sejalan dengan regulasi OJK.

c. Strategi Pencapaian Target

1. Pengelolaan Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Perusahaan untuk saat ini dinilai memiliki risiko rendah karena fasilitas-fasilitas tersebut telah melewati seleksi dan kontrol yang ketat sebelum diberikan pembiayaan, dan pada saat ini, fasilitas bersangkutan masih memiliki status kolektibilitas lancar. Untuk menjaga kualitas fasilitas tersebut, Perusahaan akan terus memonitor pembayaran fasilitas-fasilitas tersebut dan sigap mengambil langkah penagihan apabila ada dari fasilitas tersebut yang mulai tersendat pembayarannya.

2. Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha

Dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) Indonesia yang stabil, industri transportasi dan pergudangan memiliki permintaan yang cukup signifikan dengan objek pembiayaan didominasi oleh truk. Memanfaatkan peluang ini, kontributor terbesar Perusahaan untuk pembiayaan baru pada tahun 2025 adalah sektor transportasi dan pergudangan. Perusahaan bahkan berhasil menyelaraskan segmen kendaraan dengan keuangan berkelanjutan dengan membiayai kendaraan listrik sejumlah 2 juta Rupiah.

3. Penjelasan Situasi Eksternal Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan yang Berpotensi Mempengaruhi Keberlanjutan

Pembiayaan Perusahaan di tahun 2025 utamanya terdiri atas sektor transportasi dan pergudangan, kemudian diikuti oleh sektor pertambangan dan pengolahan. Konsumsi rumah tangga Indonesia yang stabil, sebagaimana ditunjukkan oleh Index Konsumsi Rumah Tangga milik BPS yang stabil, mendukung industri FMCG yang mendukung sektor transportasi dan distribusi. Selain itu, pertumbuhan stabil dari ekonomi

digital Indonesia, terutama sektor *e-commerce*, juga sangat membantu usaha Perusahaan.

VI. Tata Kelola Berkelanjutan

Pelaksanaan tata kelola Perusahaan dipastikan melalui alat dan forum, seperti SOP (*Standard Operational Procedures*) dan berbagai komite pendukung lainnya untuk membahas berbagai isu yang timbul dari berbagai risiko/faktor. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menemukan solusi bersama dan melakukan mitigasi risiko di masa yang akan datang. Berikut adalah komite-komite yang berada di bawah Direksi:

- 1) *Asset and Liability Management Committee*
- 2) *Compliance Committee*
- 3) *Credit Risk Control Committee*
- 4) *IT Risk Management Steering Committee*
- 5) *Operation Committee*
- 6) *Risk Management Committee*

Perusahaan juga memiliki komite-komite yang berada dalam pengawasan langsung Dewan Komisaris, seperti:

- 1) *Audit Committee*
- 2) *Risk Monitoring Committee*
- 3) *Remuneration and Nomination Committee*

Dengan bantuan dari komite-komite di atas, Perusahaan memastikan bahwa kegiatan operasional Perusahaan sejalan dengan regulasi OJK, terutama regulasi yang berkaitan dengan tata kelola. Penerapan tata kelola berkelanjutan di Perusahaan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Keseluruhan kerangka tata kelola dan keuangan berkelanjutan dikoordinir oleh *Corporate Planning Unit (CPU)*. Pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama dengan unit lain yang terkait terutama *Credit Unit*. Pelaksanaan program dilaporkan melalui agenda dalam *Operation Committee* yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan juga *Manager* agar keseluruhan organisasi mendapatkan informasi terkini terkait keuangan berkelanjutan.

2. CPU juga membantu Direksi dalam menyiapkan rencana aksi keuangan berkelanjutan dan juga laporan keberlanjutan kepada Dewan Komisaris setiap tahun, sehingga seluruh Komisaris dapat mengetahui, memberikan tanggapan, serta memberikan saran untuk pengembangan penerapan keuangan berkelanjutan ke depannya.

Kendati bukan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025, pemindahan saham dari AJB Bumiputera 1912 ke MUFL telah dilaksanakan pada Februari 2026. Dengan mengakuisisi saham, MUFL sebagai pemegang saham pengendali Perusahaan, tata kelola Perusahaan diharapkan akan menjadi lebih kuat.

VII. Kinerja Keberlanjutan

a. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

Guna meningkatkan kontribusi para karyawan dalam hal keberlanjutan, Perusahaan telah bekerja sama dengan Donasi Barang sehingga para karyawan dapat berkontribusi langsung dalam kegiatan yang ramah lingkungan. Respon para karyawan untuk program donasi barang tersebut terbilang cukup baik. Perusahaan juga masih melaksanakan program *Work from Home (WFH)* yang dimulai di tahun 2020. Program ini dinilai baik untuk membantu Perusahaan mengurangi pengeluaran operasional Perusahaan.

Program-program di atas melibatkan karyawan dan para karyawan pun menunjukkan respon yang positif. Oleh karena itu, Perusahaan akan melanjutkan program-program tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan budaya keberlanjutan.

b. Uraian Kinerja Ekonomi Per Desember 2025

Kendati penyaluran pembiayaan baru meningkat secara signifikan pada paruh kedua tahun 2025 setelah pergerakan yang lambat di awal, Perusahaan pada akhirnya tetap tidak dapat mencapai target tahunan. Hal ini juga berdampak terhadap nominal rerata saldo piutang di tahun 2025 sebesar 1.862.107.544.791 Rupiah, yang mana lebih rendah dari rerata saldo piutang di tahun 2024 sebesar 1.987.106.592821 Rupiah.

	Tahun Fiskal 2025	
	Rencana	Realisasi
Pembiayaan Baru	1.301.150.000.000	1.226.824.302.351
Kendaraan	566.762.938.448	534.387.692.856
Mesin	252.318.984.321	237.905.746.385
Alat Berat	482.068.077.232	454.530.863.110
Piutang Pembiayaan	1.967.397.479.960	1.968.203.917.668
Kendaraan	815.068.458.969	799.243.539.647
Mesin	457.399.602.879	448.518.984.651
Alat Berat	694.929.418.112	681.437.052.096

Penurunan rerata saldo piutang di tahun 2025 mengakibatkan pendapatan Perusahaan menjadi lebih rendah sehingga tidak dapat menutup pengeluaran. Pendapatan yang lebih rendah dan beban kredit yang relatif besar mengakibatkan defisit pada tahun 2025. Berikut ikhtisar keuangan Perusahaan di tahun 2025.

	Tahun Fiskal 2025	
	Rencana	Realisasi
Pendapatan	264.228.093.581	194.971.723.231
Beban	(261.253.093.581)	(199.055.272.858)
Laba Sebelum Pajak	2.975.000.000	(4.083.549.627)
Pajak Penghasilan	0	88.693.386
Laba Setelah Pajak	2.975.000.000	(3.994.856.241)

c. Kinerja Sosial

1. Komitmen Perusahaan untuk Memberikan Layanan Jasa yang Setara Kepada Konsumen

Sebagian besar nasabah Perusahaan adalah sektor korporasi sehingga Perusahaan menerapkan persyaratan yang sama untuk pengajuan pembiayaan baru dan melalui proses pengajuan yang sama. Perusahaan dapat meminta penambahan dokumen untuk mendukung aplikasi sesuai

dengan kondisi nasabah. Selama nasabah dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan, Perusahaan dapat selalu memproses pencairan sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan yang berlaku. Perusahaan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan memastikan pemberian jasa yang sama bagi seluruh nasabah.

2. Ketenagakerjaan

Perusahaan terus berusaha mengembangkan kualitas sumber daya manusianya sembari tetap mempertimbangkan faktor keberlanjutan. Ke depannya, Perusahaan akan terus meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* karyawan melalui berbagai pelatihan yang dapat diikuti oleh seluruh karyawan. Peningkatan ini juga akan berkontribusi baik dalam keberlangsungan Perusahaan.

Perusahaan menyadari bahwa salah satu hal yang perlu diperkuat untuk dapat tetap bertahan adalah manajemen risiko. Oleh karena itu, sebagai usaha untuk meningkatkan kesadaran dan memperkuat pengetahuan dasar mengenai risiko, Perusahaan fokus pada pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan risiko di tahun 2025. Ke depannya, Perusahaan berharap pelatihan tersebut dapat berkontribusi dalam memperkuat manajemen risiko di seluruh tingkatan organisasi Perusahaan.

Beberapa pelatihan yang disediakan Perusahaan untuk para karyawannya di tahun 2025 adalah:

- *Workshop Analyze Suspicious Financial Transactions*
- *Risk Management Training*
- *IT Risk Management*
- *Training Financial Analyst*
- *Training Risk Awareness & Leadership*

Selain pelatihan, Perusahaan juga memastikan bahwa karyawannya mendapatkan upah yang sesuai dengan peraturan upah minimum regional. Perbandingan antara persentase remunerasi pegawai tetap terendah dengan upah minimum regional di tahun 2025 adalah 1%, 1,16%, dan 1% untuk Jakarta, Bandung, dan Surabaya.